

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan – perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2010 - 2013.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2010 – 2013 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2010 – 2013).
4. Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode penelitian tahun 2010-2013.
5. Perusahaan tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2010 – 2013.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen *fraud diamond* dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Penelitian ini menganalisis 5 (lima) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (lima) variabel independen. Definisi dan pengoperasionalisasian masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Definisi *financial statement fraud* menurut ACFE (Rezaee, 2002) yaitu:

“the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and when considered with all the information made available, would case the reader to change or alter his or her judgment or decision.”

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow *et al.*, (2007). Penggunaan *fraud score model*, atau yang lebih dikenal dengan *F-Scores* dapat menentukan rata-rata *F-Scores* dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama. Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal

yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST, *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

3.2.1.1 Kualitas Akrual (*Accrual Quality*)

Kecurangan laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan yang dianggap tidak material tapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2002). Hal tersebut bisa terjadi karena jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan Halim *et al*, 2005 (dalam Rini, 2012). Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan (Rini, 2012).

Kualitas akrual diproksikan dengan RSST akrual (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna) yaitu dengan mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital (WC)*, *non-current operating (NCO)* dan *financial accrual (FIN)* serta komponen aset dan

kewajiban dalam jenis akrual (Rini, 2012). Kualitas akrual diukur melalui RSST akrual dengan menghitung perubahan aset lancar (tidak termasuk kas), dikurangi perubahan dalam kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan, juga memperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Model perhitungannya:

$$RSST \text{ Akrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$

$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$

$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$

$ATS = \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$

2

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

3.2.1.2 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2009), model perhitungannya yaitu:

$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings.}$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in Inventory} = \Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = [(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable} (t))]$$

$$\text{Change in earnings} = [(\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - \\ (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average total Assets} (t-1))]$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan *varians* dalam variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari keempat komponen *fraud diamond*. Keempat komponen *fraud diamond* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya (Skousen *et al.*, 2009).

3.2.2.1 Pressure (Tekanan)

3.2.2.1.1 Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.*,

(2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi.

Financial stability diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

3.2.2.1.2 *External Pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Timbulnya hutang di dalam suatu perusahaan ini seringkali membawa manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi pula sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang dihasilkan (Rachmawati, 2014). Oleh karena itu *external pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.2 Opportunity (Kesempatan)

3.2.2.2.1 Nature of Industry

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Summers dan Sweeney, 1998 (dalam Skousen *et al.*, 2009) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio Total Persediaan sebagai proksi dari *Nature of Industry* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{INVENTORY} = \frac{\text{Inventory}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Inventory}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3.2.2.2.2 Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan keadaan pada saat perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (Skousen *et al.*, 2009). Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada adanya dewan komite audit independen (*AUDCOMM*) yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan memiliki pengawasan oleh komite audit internal maka diberi nilai 1, apabila tidak maka diberi nilai 0.

3.2.2.3 *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Hal ini merupakan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan. *Change in auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian auditor eksternal (*AUDCHANGE*) yang diukur yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2010-2013 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2010-2012 maka diberi kode 0.

3.2.2.4 *Capability* (Kemampuan)

Capability yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*) yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2010-2012 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2010-2013 maka diberi kode 0.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan. Data bersifat akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik. Data diperoleh dari www.idx.co.id, *website* perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2010-2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id, *website* perusahaan dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2010-2013.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Data penjualan, *earnings* yang diperoleh dari laporan laba rugi. 2) Data jumlah aset lancar, total aset, jumlah kewajiban lancar, total kewajiban, total investasi, piutang, persediaan yang diperoleh dari neraca. 3) Informasi lainnya yang diperoleh dari www.idx.co.id atau literatur lain.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa, 2005). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud diamond* yakni, *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi

(karena $VIF=1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot dan uji statistik.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan *software SPSS Statistics*. Model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan proksi dari *fraud diamond* dengan model regresi:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1ACHANGE + \beta_2LEV + \beta_3INVENTORY + \beta_4AUDCOMM + \beta_5AUDCHANGE + \beta_6DCHANGE + e$$

Keterangan:

β_0	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_1,2,3,4,5,6,$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
<i>F-Score</i>	= Kecurangan laporan keuangan
<i>ACHANGE</i>	= Rasio perubahan total aset
<i>LEV</i>	= Rasio total kewajiban per total asset
<i>INVENTORY</i>	= Rasio perubahan persediaan
<i>AUDCOMM</i>	= Rasio dewan komite audit
<i>AUDCHANGE</i>	= Pergantian audit eksternal
<i>DCHANGE</i>	= Pergantian direksi
<i>e</i>	= error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *Goodness of fit*. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai ujistatistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.